

KEMAMPUAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA KIP KULIAH

Nurul Afifah¹, Neni Hendaryati², Tomi Azami³, Dewi Amaliah Nafiati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pancasakti Tegal

afifahnurul415@gmail.com¹, neni.hendaryati@upstegal.ac.id²,
tomiazami@upstegal.ac.id³, dewiamaliah@upstegal.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajemen Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 124 mahasiswa dan sampel sebanyak 95 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, dan data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Kemampuan Manajemen Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, demikian pula Gaya Hidup yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, gaya hidup konsumtif tetap muncul dan mendorong perilaku konsumsi yang tinggi, terutama dalam konteks sosial dan tren yang sedang berkembang.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif*

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan dasar akan pendidikan, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi di berbagai bidang, seperti keterampilan, kepribadian, dan spiritualitas (Monika et al., 2025). Di Indonesia, masih ada hambatan besar yang menghalangi siswa dengan sumber daya keuangan terbatas untuk berkuliah, padahal pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia (Wahyudi et al., 2024). Beasiswa KIP Kuliah, sebuah program bantuan pendidikan, dirancang untuk mengatasi permasalahan secara strategis dengan memberikan akses yang sama kepada semua kalangan untuk mengenyam pendidikan tinggi (Monika et al., 2025). Beasiswa ini berupa bantuan biaya pendidikan yang dibayarkan langsung ke institusi pendidikan, dan penerima KIP Kuliah mendapatkan bantuan biaya hidup setiap semester melalui rekening mahasiswa. Adanya subsidi dari pemerintah, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa perlu mengkhawatirkan biaya kuliah karena pemerintah membayar biaya kuliah dan memberikan tunjangan biaya hidup yang diperlukan.

Mahasiswa perlu mengelola beasiswa mereka dengan baik agar dapat menggunakannya dengan efektif dan efisien (Rangkuti et al., 2023), idealnya, mahasiswa memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik agar dapat memanfaatkan dukungan biaya hidup secara maksimal (Atis et al., 2022). Kemampuan manajemen keuangan merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki, agar dana yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama kuliah dengan optimal. Program ini tidak semata-mata berhasil karena adanya bantuan dana, melainkan juga karena kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan secara bijak serta menjalani gaya hidup yang sesuai dengan prioritas (Monika et al., 2025). Mahasiswa penerima KIP Kuliah seharusnya menunjukkan gaya hidup, perilaku, dan sikap yang mencerminkan karakter ideal sesuai dengan tujuan program tersebut (Prasetyo et al., 2022), di mana kondisi ekonomi yang terbatas semestinya mendorong mereka untuk menyisihkan sebagian dana guna ditabung demi kebutuhan mendesak, bukan digunakan untuk keperluan yang tidak diperlukan (Diyanty, 2024). Gaya hidup turut memengaruhi pilihan konsumsi sebagai bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yang menurut (Sariti et al., 2024) sering kali memicu munculnya pola konsumsi tidak sehat seperti perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif kerap dijumpai di kalangan mahasiswa yang cenderung bersifat materialistik dan memiliki dorongan kuat untuk memiliki berbagai barang meskipun tidak didasari oleh kebutuhan yang nyata. Mahasiswa KIP Kuliah idealnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menghindari pembelian barang yang tidak esensial agar alokasi dana untuk keperluan akademik dan kehidupan sehari-hari tetap terjaga, sehingga dengan menerapkan perilaku konsumtif yang terkontrol, mereka dapat membangun pola pengelolaan keuangan yang lebih stabil (Qurrotuaini et al., 2022). Kondisi ideal yang telah dijabarkan sebelumnya ternyata berbeda dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa KIP Kuliah belum mampu mengelola dana bantuan dengan optimal karena keterbatasan dalam kemampuan manajemen keuangan. Berdasarkan wawancara dengan SS (F/21) salah satu penerima bantuan, pada 11 Januari 2025, meskipun ia berusaha menyisihkan dana untuk kebutuhan kuliah dan pribadi, kesulitan mengendalikan pengeluaran membuatnya menitipkan sisa dana kepada ibunya, dan tanpa pencatatan pengeluaran yang detail, ia sering kali kehabisan dana sebelum pencairan berikutnya.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 4 – 7 Januari 2025 menguatkan temuan terkait gaya hidup mahasiswa KIP Kuliah. Pengamatan menunjukkan adanya kecenderungan konsumsi yang tidak terarah serta kurangnya penentuan skala prioritas dalam pengeluaran. Beberapa mahasiswa tampak mengenakan busana bergaya, mengunjungi tempat populer, dan mengganti ponsel mereka dengan versi terbaru. Tindakan seperti menyelesaikan tugas di kafe atau sekedar bersantai di tempat dengan biaya relatif tinggi menggambarkan gaya hidup hedonis yang mulai diadopsi. Kebiasaan tersebut mencerminkan kecenderungan konsumtif yang lebih berfokus pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan, sebagaimana dikemukakan oleh (Qurrotuaini et al., 2022).

Wawancara yang dilakukan pada 4 Januari 2025 mengungkap adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP Kuliah. Narasumber NA (F/21) menyatakan bahwa kerap tergoda membeli barang-barang yang sedang tren, khususnya saat ada diskon, bahkan pernah membeli sesuatu hanya karena mengikuti tren meskipun akhirnya tidak digunakan dan menimbulkan penyesalan. Selain itu, juga mengaku pernah menghadiri acara hiburan seperti menonton konser. Temuan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajemen Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Populasi penelitian ini melibatkan 124 mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas Pancasakti Tegal Angkatan 2022. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan hasil sebanyak 95 responden untuk memastikan hasil yang representatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang dibagikan secara online menggunakan pernyataan tertutup pada google form dengan skor skala likert 1 sampai 5 untuk menilai jawaban responden. Teknik pengumpulan data selain melalui angket juga menggunakan wawancara dan observasi sebagai data pendukung pada pembahasan. Instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan menggunakan 30 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar sah sebagai alat ukur, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, di mana pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid jika sebaliknya, sehingga butir yang tidak valid akan dieliminasi dari total 36 item yang digunakan dalam angket.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|-----------------------------------|----------|----------|---------|------------|
| Kemampuan Manajemen Keuangan (X1) | X1.1 | 0,514 | 0,361 | Valid |
| | X1.2 | 0,541 | 0,361 | Valid |
| | X1.3 | 0,476 | 0,361 | Valid |
| | X1.4 | 0,382 | 0,361 | Valid |
| | X1.5 | 0,466 | 0,361 | Valid |
| | X1.6 | 0,431 | 0,361 | Valid |
| | X1.7 | 0,717 | 0,361 | Valid |
| | X1.8 | 0,556 | 0,361 | Valid |
| | X1.9 | 0,683 | 0,361 | Valid |
| | X1.10 | 0,498 | 0,361 | Valid |
| | X1.11 | 0,498 | 0,361 | Valid |
| | X1.12 | 0,474 | 0,361 | Valid |
| Gaya Hidup (X2) | X2.1 | 0,506 | 0,361 | Valid |
| | X2.2 | 0,661 | 0,361 | Valid |
| | X2.3 | 0,451 | 0,361 | Valid |
| | X2.4 | 0,531 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|------------------------|------|--------------|-------|--------------------|
| | X2.5 | 0,512 | 0,361 | Valid |
| | X2.6 | 0,537 | 0,361 | Valid |
| | X2.7 | 0,606 | 0,361 | Valid |
| | X2.8 | 0,606 | 0,361 | Valid |
| | X2.9 | 0,451 | 0,361 | Valid |
| Perilaku Konsumtif (Y) | Y.1 | 0,517 | 0,361 | Valid |
| | Y.2 | 0,567 | 0,361 | Valid |
| | Y.3 | 0,336 | 0,361 | Tidak Valid |
| | Y.4 | 0,318 | 0,361 | Tidak Valid |
| | Y.5 | 0,496 | 0,361 | Valid |
| | Y.6 | 0,331 | 0,361 | Tidak Valid |
| | Y.7 | 0,583 | 0,361 | Valid |
| | Y.8 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| | Y.9 | 0,316 | 0,361 | Tidak Valid |
| | Y.10 | 0,538 | 0,361 | Valid |
| | Y.11 | 0,673 | 0,361 | Valid |
| | Y.12 | 0,104 | 0,361 | Tidak Valid |
| | Y.13 | 0,337 | 0,361 | Tidak Valid |
| | Y.14 | 0,661 | 0,361 | Valid |
| | Y.15 | 0,360 | 0,361 | Tidak Valid |

Sumber: Data primer diolah, Mei 2025

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, seluruh item pada variabel Kemampuan Manajemen Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel (0,361), sedangkan pada variabel Perilaku Konsumtif (Y), hanya 10 dari 15 item yang memenuhi kriteria validitas, sementara 5 item lainnya tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel, sehingga item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang konsisten dan akurat, dengan ketentuan bahwa angket dianggap handal apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,06.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------|------------|
| Kemampuan Manajemen Keuangan (X1) | 0,702 | Reliabel |
| Gaya Hidup (X2) | 0,643 | Reliabel |
| Perilaku Konsumtif (Y) | 0,812 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah, Mei 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel yaitu Kemampuan Manajemen Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Perilaku Konsumtif (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing berada di atas 0,06.

2. Deskripsi Responden

Pengelompokan responden penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Keterangan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------|-------------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 71 | 74,7% |
| 2. | Perempuan | 24 | 25,3% |
| Jumlah | | 95 | 100% |

Sumber: Data primer diolah, Mei 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini partisipasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 74,7% lebih dominan dibandingkan laki-laki sebesar 25,3%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Fakultas

| No. | Keterangan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer | 6 | 6,3% |
| 2. | Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan | 18 | 18,9% |
| 3. | Fakultas Ekonomi dan Bisnis | 12 | 12,6% |
| 4. | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 6 | 6,3% |
| 5. | Fakultas Hukum | 7 | 7,4% |
| 6. | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | 46 | 48,4% |
| Jumlah | | 95 | 100% |

Sumber: Data primer diolah, Mei 2025

Dari 95 responden, mayoritas berasal FKIP (48,4%), diikuti FPIK (18,9%), FEB (12,6%), FH (7,4%), serta FISIP dan FTIK masing-masing (6,3%), yang menunjukkan dominasi responden berlatar belakang pendidikan keguruan.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Selama Kuliah

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Selama Kuliah

| No. | Keterangan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Bersama Orang Tua | 84 | 88,4% |
| 2. | Kos | 11 | 11,6% |
| Jumlah | | 95 | 100% |

Sumber: Data primer diolah, Mei 2025

Sebagian besar responden (88,4%) tinggal bersama orang tua selama kuliah, sedangkan 11,6% tinggal di kos, yang mengindikasikan minimnya beban biaya tempat tinggal dan berpotensi memengaruhi pola pengeluaran mereka.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kategori variabel dalam penelitian. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kemampuan Manajemen Keuangan | 95 | 28,00 | 59,00 | 47,8105 | 5,17213 |
| Gaya Hidup | 95 | 20,00 | 45,00 | 37,9158 | 3,55403 |
| Perilaku Konsumtif | 95 | 16,00 | 40,00 | 33,4000 | 5,12067 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | |

Sumber: Ouput SPSS, 2025

Kategori variabel akan dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini tabel kategorisasi variabel penelitian:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel

| Variabel | Mi | SDi | Rendah (\leq Mi-SDi) | Sedang (Mi-SDi < x < Mi+SDi) | Tinggi (\geq Mi+SDi) | Mean | Kecenderungan |
|------------------------------|----|-----|----------------------------|---------------------------------|----------------------------|-------|---------------|
| Kemampuan Manajemen Keuangan | 36 | 12 | ≤ 24 | $24 < x < 48$ | ≥ 48 | 47,81 | Sedang |
| Gaya Hidup | 27 | 9 | ≤ 18 | $18 < x < 26$ | ≥ 36 | 37,91 | Tinggi |
| Perilaku Konsumtif | 24 | 8 | ≤ 16 | $16 < x < 32$ | ≥ 32 | 33,40 | Tinggi |

Sumber: Data diolah, 2025

Kemampuan manajemen keuangan mahasiswa berada pada katategori sedang, didukung hasil wawancara dengan SR (F/21) dan SS (F/21) yang menunjukkan bahwa meski memiliki upaya mencatat dan menyisihkan dana, pengelolaannya belum terencana secara rinci. Gaya hidup tergolong tinggi, diperkuat oleh observasi langsung serta didukung pernyataan SR (F/21) dan hasil pengamatan terhadap mahasiswa yang mengikuti tren *fashion*, nongkrong di kafe, dan memakai barang bermerek. Perilaku konsumtif juga masuk kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh wawancara dengan SR (F/21) dan NA (F/21) yang mengaku sering tergoda promosi dan tren media sosial saat membeli barang, meskipun tidak selalu berdasarkan kebutuhan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji sebagai berikut:

- a. Kemampuan Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kemampuan Manajemen Keuangan

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13,204 | 4,465 | | 2,957 | ,004 |
| | Kemampuan Manajemen Keuangan | ,422 | ,093 | ,427 | 4,549 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,422.

- b. Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Gaya Hidup

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,114 | 5,147 | | 1,965 | ,052 |
| | Gaya Hidup | ,614 | ,135 | ,426 | 4,544 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,016.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel X terhadap Y. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7,238 | 5,239 | | 1,381 | ,170 |
| | Kemampuan Manajemen Keuangan | ,255 | ,122 | ,257 | 2,093 | ,039 |
| | Gaya Hidup | ,369 | ,177 | ,256 | 2,083 | ,040 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS, 2025

Kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,039 dan 0,040 yang lebih kecil dari 0,05.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parsial antara variabel independen dan variabel dependen tampak dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7,238 | 5,239 | | 1,381 | ,170 |
| | Kemampuan Manajemen Keuangan | ,255 | ,122 | ,257 | 2,093 | ,039 |
| | Gaya Hidup | ,369 | ,177 | ,256 | 2,083 | ,040 |

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, kemampuan manajemen keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan antara dua variabel independen dan variabel dependen tampak dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 539,501 | 2 | 269,750 | 12,890 | ,000 ^b |
| | Residual | 1925,299 | 92 | 20,927 | | |
| | Total | 2464,800 | 94 | | | |
| a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemampuan Manajemen Keuangan | | | | | | |

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model regresi yang terdiri dari variabel kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,468 ^a | ,219 | ,202 | 4,57462 |
| a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemampuan Manajemen Keuangan | | | | |
| b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif | | | | |

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil di atas, nilai R Square sebesar 0,219 menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan 21,9% variasi dari perilaku konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini,

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden pada variabel yang dianalisis, serta uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, hasil penelitian dibahas dan disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Kemampuan Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Universitas Pancasakti Tegal, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255, t-hitung 2,093, dan signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dipastikan pengaruhnya signifikan. Artinya, semakin baik kemampuan manajemen keuangan mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Hasil ini bertentangan dengan teori (Rozaini & Sitohang, 2020) bahwa manajemen keuangan yang baik mampu menekan pengeluaran konsumtif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber SR (F/21), yang menyampaikan bahwa ia terbiasa mencatat pengeluaran dan menyimpan dana darurat. Meski begitu, ia tetap tertarik membeli produk saat ada promosi. Ia mengaku media sosial turut memengaruhi pilihannya dalam konsumsi. Membuktikan bahwa kemampuan mengatur keuangan tidak serta merta mengurangi dorongan untuk konsumtif. Dorongan eksternal seperti diskon, tren, dan eksistensi sosial turut memainkan peran penting.

Secara teoritis, hal ini selaras dengan pandangan *behavioral finance theory* menurut (Assyfa, 2020), yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada logika semata. Faktor psikologis dan emosi memiliki kontribusi yang besar dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Mahasiswa dengan kemampuan keuangan yang baik bisa jadi merasa lebih aman dalam membuat keputusan keputusan belanja. Rasa percaya diri terhadap kondisi finansial mendorong mereka untuk merasa nyaman melakukan konsumsi. Jadi, kontrol finansial yang baik justru bisa membuka peluang perilaku konsumtif karena rasa aman yang ditimbulkan.

Hasil ini juga diperkuat oleh studi (Kuswanto et al., 2024) yang meneliti mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih konsumtif. Artinya, kemampuan manajemen keuangan bisa memperbesar kemungkinan konsumsi jika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Fenomena ini bisa terjadi karena mahasiswa merasa pengeluarannya tetap terkendali meski melakukan pembelian non-prioritas. Penelitian ini memberi pemahaman baru bahwa manajemen keuangan tidak selalu menekan perilaku konsumtif.

Penelitian (Rozaini & Sitohang, 2020) menyatakan hasil yang berbeda, dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan justru berbanding terbalik dengan perilaku konsumtif. Menurut mereka, semakin baik seseorang dalam mengatur keuangan, semakin rendah pula kecenderungan belanja berlebih. Temuan ini, menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan finansial terhadap konsumsi bisa berbeda tergantung konteks. Faktor lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, dan kepribadian turut memengaruhi hasil tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen keuangan dan konsumsi tidak dapat digeneralisasi secara mutlak.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040, dengan koefisien regresi 0,369 dan t-hitung 2,083. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi gaya hidup yang dijalani mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan konsumtif mereka. Hal ini menandakan bahwa gaya hidup menjadi faktor penting dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Gaya hidup yang tinggi cenderung mendorong pengeluaran yang tidak hanya didasari oleh kebutuhan pokok.

Hasil ini diperkuat dengan pengamatan langsung yang memperlihatkan mahasiswa lebih suka mengikuti tren, menggunakan barang bermerek, dan menghabiskan waktu di tempat viral. Mereka seringkali memilih nongkrong di kafe atau tempat kekinian dibandingkan belajar di rumah. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa konsumsi dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi karena pengaruh lingkungan sosial. Dorongan untuk tampil sesuai tren membuat mahasiswa cenderung membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Dengan demikian, gaya hidup berkontribusi besar terhadap meningkatnya perilaku konsumtif.

Berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Maslow menurut (Pakpahan, 2024), individu memenuhi kebutuhannya secara bertahap dari yang paling dasar hingga aktualisasi diri. Mahasiswa yang sudah merasa aman secara ekonomi biasanya mulai fokus pada kebutuhan sosial dan penghargaan. Mereka membeli barang tertentu atau mengikuti tren untuk mendapat pengakuan sosial dan merasa lebih percaya diri. Gaya hidup seperti ini menunjukkan bahwa konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis, bukan semata-mata karena kebutuhan fisik. Oleh karena itu, gaya hidup tinggi dapat memicu perilaku konsumtif yang lebih besar.

Penelitian ini selaras dengan temuan (Rahmita, 2023), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif. Ketika gaya hidup seseorang meningkat, kecenderungan untuk mengikuti pola konsumsi tinggi juga meningkat. Hal serupa ditemukan oleh (Fitriyani et al., 2023) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samawa, di mana gaya hidup tinggi berkorelasi dengan perilaku konsumtif yang tinggi. Artinya, mahasiswa dengan gaya hidup modern cenderung melakukan konsumsi lebih banyak dari kebutuhannya. Kesimpulannya, semakin tinggi gaya hidup, semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi.

Penelitian (Isnawati & Kurniawan, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menemukan bahwa gaya hidup justru berdampak negatif terhadap perilaku konsumtif. Menurut mereka, gaya hidup tinggi bukan berarti konsumtif, tetapi bisa menunjukkan pola hidup hemat atau minimalis. Mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan memilih untuk tidak mengikuti tren. Mereka lebih selektif dalam konsumsi meskipun memiliki gaya hidup tinggi. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sekarang, yang justru menyoroti peran gaya hidup dalam mendorong konsumsi berlebih.

Pengaruh Kemampuan Manajemen Keuangan dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji F dalam analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Nilai F sebesar 12,890 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi nyata terhadap variasi dalam perilaku konsumtif. Menandakan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh satu aspek saja, tetapi merupakan hasil gabungan dari bagaimana mereka mengelola keuangan dan bagaimana mereka menjalani gaya hidup. Keduanya secara simultan menjelaskan dinamika konsumsi mahasiswa, khususnya pada penerima KIP Kuliah di Universitas Pancasakti Tegal. Hubungan antara manajemen keuangan dan gaya hidup tidak bisa dipisahkan saat meninjau perilaku konsumsi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan relevan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab konsumtif. Artinya, kedua variabel secara kolektif layak dipertimbangkan sebagai komponen utama dalam memahami perilaku konsumsi mahasiswa. Pengaruh gaya hidup dan kemampuan mengelola uang membentuk pola yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Hal ini memperjelas bahwa perilaku konsumtif bukan sesuatu yang acak, tapi mencerminkan proses yang melibatkan aspek psikologis dan sosial. Oleh karena itu, peran keduanya tidak bisa diabaikan dalam konteks penelitian ini.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan manajemen keuangan pada tingkat sedang, sedangkan gaya hidup dan perilaku konsumtif mereka tergolong tinggi. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol diri. Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki niat konsumtif yang kuat akibat dorongan lingkungan sosial. Sementara itu, persepsi mereka terhadap kontrol pribadi dalam mengelola keuangan masih belum optimal. Kombinasi antara dorongan sosial yang tinggi dan kontrol diri yang lemah menjelaskan tingginya perilaku konsumtif tersebut.

Fakta di lapangan berdasarkan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memang memahami dasar-dasar pengelolaan uang. Namun, pengetahuan ini belum cukup untuk mengatasi godaan konsumtif yang dipicu oleh gaya hidup tinggi dan tren sosial. Banyak mahasiswa tetap tergoda membeli barang karena pengaruh media sosial atau lingkungan, walau tahu pentingnya mengatur keuangan. Berdasarkan konteks TPB, hal ini menunjukkan lemahnya *perceived behavioral control* dalam menghadapi norma subjektif yang kuat. Akibatnya, niat berperilaku rasional seringkali kalah oleh keinginan untuk mengikuti gaya hidup.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Sari et al., 2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan dua faktor yang sama-sama memengaruhi perilaku konsumtif. Pengetahuan finansial saja tidak menjamin seseorang mampu menahan diri dari perilaku konsumtif. Gaya hidup mendominasi dan pengaruh sosial besar, maka kontrol diri menjadi lebih sulit dilakukan. Mahasiswa yang merasa aman secara finansial karena mendapat bantuan seperti KIP Kuliah, cenderung merasa lebih bebas dalam belanja. Kombinasi faktor-faktor ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mengurangi konsumtif perlu mempertimbangkan baik aspek kognitif maupun sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajemen Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas Pancasakti Tegal. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 dan koefisien regresi sebesar 0,255. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, justru semakin tinggi kecenderungan mereka dalam melakukan perilaku konsumtif. Selain itu, variabel Gaya Hidup juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai koefisien sebesar 0,369 dan signifikansi 0,040. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung menunjukkan intensitas konsumsi yang lebih tinggi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier. Secara simultan, kedua variabel independen ini, yaitu Kemampuan Manajemen Keuangan dan Gaya Hidup, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil ini dibuktikan melalui uji F yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 12,890 dengan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

REFERENSI

- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 109–119. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/372>
- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). Manajemen Pengelolaan Keangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.33387/jtrans.v10i1.5532>
- Diyanty, T. W. E. (2024). *Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa kartu indonesia pintar kuliah* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27489>
- Fitriyani, I., Elly Karmeli, Usman, & Kamaruddin. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tambora*, 7(3), 73–79. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3444>
- Isnawati, E., & Kurniawan, R. Y. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 47–60. <https://doi.org/10.17977/UM014v14i12021p47>
- Kuswanto, Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Monika, A., Sartika, C., Salfani, C. F., & Manan, A. A. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1339–1351. <https://doi.org/10.62710/f0wj456>
- Pakpahan, D. R. (2024). Does Financial Literacy Affect the Use of Cashless Payment among Gen Z in Medan City. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research (IJEBIR)*, 03(01), 387–404.
- Prasetyo, A., Istiqomah, R. S., Rifai, M., Abdul, M., & Azis, D. M. (2022). Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP- Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 77–100. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5709>
- Qurrotuaini, P. W., Puspitasari, D. A., Rohmah, N., Fatimah, A. N., & Mullah, N. Y. H. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 147–168. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5718>

- Rahmita, E. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Yang Dimoderasi Oleh Kontrol Diri (Studi Kasus Pns Kemenag Kab. Pasaman). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 279–289. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.1528>
- Rangkuti, P. A. br, Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.47233/jakbs.v1i2.20>
- Rozaini, N., & Sitohang, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59>
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 137–151. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1165>
- Sariti, Fristianingroem, D. A., & Azami, T. (2024). Pengaruh Perilaku Konsmtif dan Gaya Hidup terhadap Literasi Ekonomi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Dan Pedagogi (SRADA)*, 176–180.
- Wahyudi, A., Sangadji, E. M., & Indarti, N. (2024). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana dan Gaya Hidup Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *MUSYTARI - Neraca Manajemen, Ekonomi*, 8(9). <https://doi.org/10.8734/musytari.v8i9.5912>